

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Pelaksanaan Corporate Social Responsibility (CSR) di Bank Perkreditan

Rakyat Kabupaten Bandung

Variabel *Corporate Social Responsibility* terdiri dari 4 (empat) dimensi yaitu dimensi Jangkauan Kepada Orang Miskin dan Minoritas, Jangkauan Pelayanan, *Improvement Sosial and Political Capital of Clients*, dan Tanggung Jawab Perusahaan. Berikut distribusi tanggapan BPR terhadap setiap dimensi :

Tabel 4.1
Rekapitulasi Skor Tanggapan BPR Pada
Dimensi Jangkauan Kepada Orang Miskin dan Minoritas

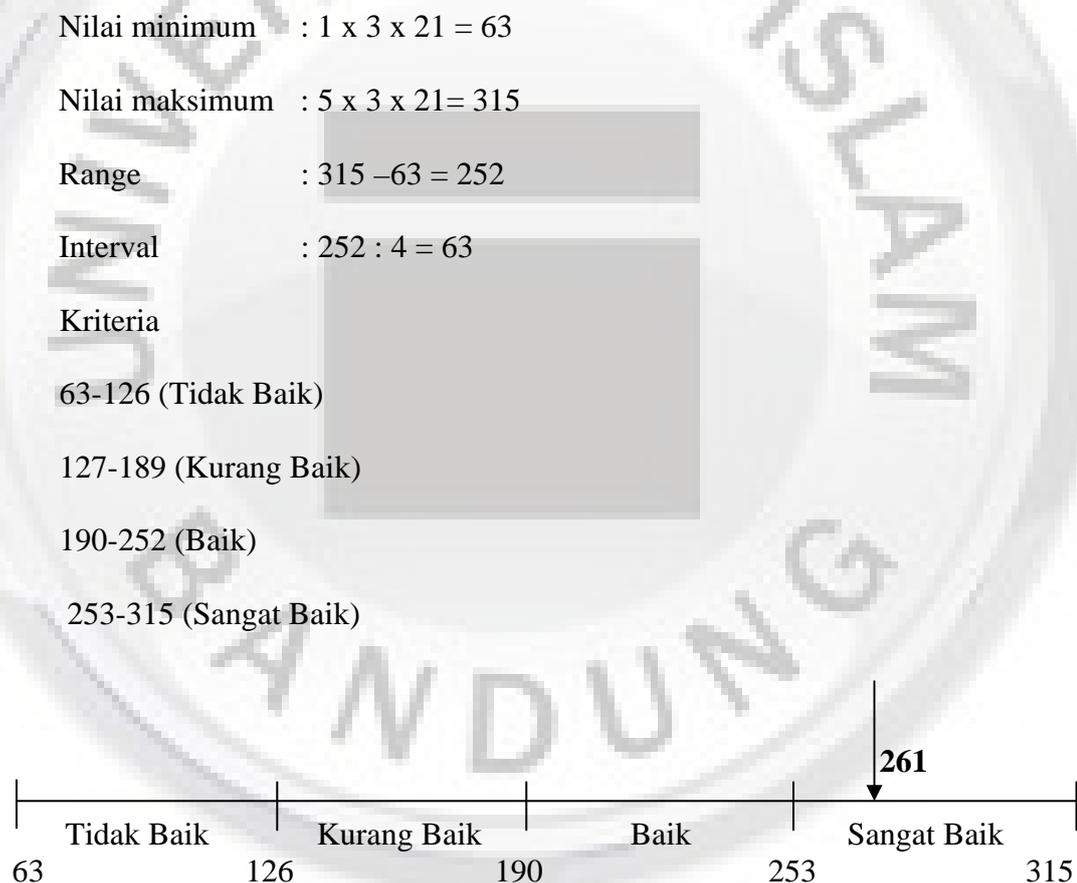
Pernyataan		Skor Jawaban				% Skor
		1	2	4	5	
2.BPR seharusnya memberikan pinjaman kepada klien yang berada di Desa tertinggal	F	0	2	8	11	91
	%	0,00	9,52	38,10	52,38	86,67
3.BPR seharusnya memberikan pinjaman kepada pekerja informal (buruh harian lepas, penyewa yang tidak memiliki lahan, dll)	F	0	2	12	7	87
	%	0,00	9,52	57,14	33,33	82,86
4.BPR seharusnya memberikan pinjaman kepada klien yang hanya memiliki jaminan sosial (rekomendasi dari pihak ketiga atau jaminan yang memiliki nilai yang rendah)	F	1	3	9	8	83
	%	4,76	14,29	42,86	38,10	79,05
Total						261

(Sumber : Data Primer yang diolah, 2014)

Melalui tanggapan BPR pada tabel 4.1 dapat diketahui bahwa dimensi Jangkauan Kepada Orang Miskin dan Minoritas sudah dilakukan dengan baik, hal ini terlihat dari jawaban BPR. Item pernyataan BPR seharusnya memberikan pinjaman kepada klien yang berada di Desa tertinggal memiliki skor tertinggi

yaitu sebesar 91 (86,67%), namun untuk item pernyataan BPR seharusnya memberikan pinjaman kepada klien yang hanya memiliki jaminan sosial (rekomendasi dari pihak ketiga atau jaminan yang memiliki nilai yang rendah) mempunyai skor rendah yaitu sebesar 83 (79,05%).

Untuk mengetahui gambaran empirik tentang dimensi Jangkauan Kepada Orang Miskin dan Minoritas maka dilakukan perhitungan persentase skor jawaban BPR pada setiap *item*, yang disajikan pada gambar sebagai berikut:



Gambar 4.1.1
Skala Index Jawaban Dimensi Jangkauan Kepada Orang Miskin dan Minoritas

(Sumber : Data Primer yang diolah, 2014)

Gambar 4.1.1 di atas memperlihatkan bahwa hasil perhitungan persentase total skor dari dimensi Jangkauan Kepada Orang Miskin dan Minoritas sebesar 261 berada di antara interval 253 – 315. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dimensi Jangkauan Kepada Orang Miskin dan Minoritas berada dalam kategori sangat baik.

Tabel 4.2
Rekapitulasi Skor Tanggapan BPR Pada
Dimensi Jangkauan Pelayanan

Pertanyaan		Skor Jawaban				% Skor
		1	2	4	5	
3.BPR Seharusnya Menyediakan Tabungan Sukarela	F	0	6	10	5	77
	%	0,00	28,57	47,62	23,81	73,33
Total						77

(Sumber : Data Primer yang diolah, 2014)

Melalui tanggapan BPR pada tabel 4.2 dapat diketahui bahwa dimensi Jangkauan Pelayanan sudah dilakukan dengan baik, hal ini terlihat dari jawaban BPR itu sendiri. *Item* pernyataan BPR seharusnya menyediakan tabungan sukarela memiliki skor sebesar 77 (73,33%).

Untuk mengetahui gambaran empirik secara keseluruhan tentang dimensi Jangkauan Pelayanan maka dilakukan perhitungan persentase skor jawaban BPR pada setiap *item*, yang disajikan pada gambar sebagai berikut :

$$\text{Nilai minimum} : 1 \times 1 \times 21 = 21$$

$$\text{Nilai maksimum} : 5 \times 1 \times 21 = 105$$

$$\text{Range} : 105 - 21 = 84$$

$$\text{Interval} : 84 : 4 = 21$$

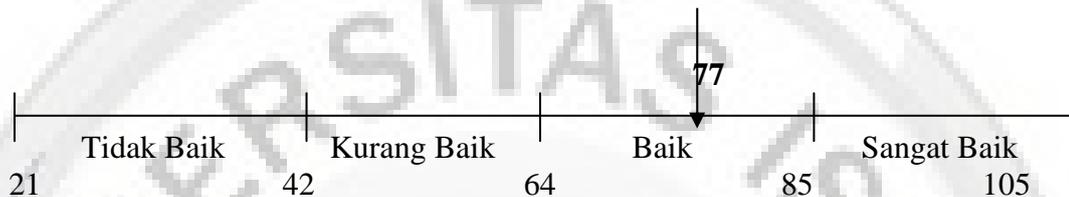
Kriteria

21-42 (Tidak Baik)

43-63 (Kurang Baik)

64-84 (Baik)

85-105 (Sangat Baik)



Gambar 4.2.1

Skala Index Jawaban Dimensi Jangkauan Pelayanan

(Sumber : Data Primer yang diolah, 2014)

Gambar 4.2.1 di atas memperlihatkan bahwa hasil perhitungan persentase total skor dari dimensi Jangkauan Pelayanan sebesar 77 berada di antara interval 64 - 85. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dimensi Jangkauan Pelayanan berada dalam kategori baik.

Tabel 4.3

Rekapitulasi Skor Tanggapan BPR Pada Dimensi *Improvement Sosial and Political Capital of Clients*

Pernyataan		Skor Jawaban				% Skor
		1	2	4	5	
2.BPR seharusnya memberikan laporan tertulis setiap transaksi pinjaman	F	0	1	10	10	92
	%	0,00	4,76	47,62	47,62	87,62
3.BPR seharusnya memberikan laporan tertulis setiap transaksi tabungan	F	0	0	10	11	95
	%	0,00	0,00	47,62	52,38	90,48
4.BPR seharusnya memberikan akses nasabah kepada laporan tahunan BPR	F	0	1	9	11	93
	%	0,00	4,76	42,86	52,38	88,57
Total						280

(Sumber : Data Primer yang diolah, 2014)

Melalui tanggapan BPR pada tabel 4.3 dapat diketahui bahwa dimensi *Improvement Sosial and Political Capital of Clients* sudah dilakukan dengan sangat baik, hal ini terlihat dari jawaban BPR. *Item* pernyataan BPR seharusnya memberikan laporan tertulis setiap transaksi tabungan memiliki skor tertinggi yaitu sebesar 95 (90,48%), namun untuk *item* pernyataan BPR seharusnya memberikan laporan tertulis setiap transaksi pinjaman mempunyai skor rendah yaitu sebesar 92 (87,62%).

Untuk mengetahui gambaran empirik secara keseluruhan tentang dimensi *Improvement Sosial and Political Capital of Clients* maka dilakukan perhitungan persentase skor jawaban BPR pada setiap *item*, yang disajikan pada gambar sebagai berikut:

$$\text{Nilai minimum} : 1 \times 3 \times 21 = 63$$

$$\text{Nilai maksimum} : 5 \times 3 \times 21 = 315$$

$$\text{Range} : 315 - 63 = 252$$

$$\text{Interval} : 252 : 4 = 63$$

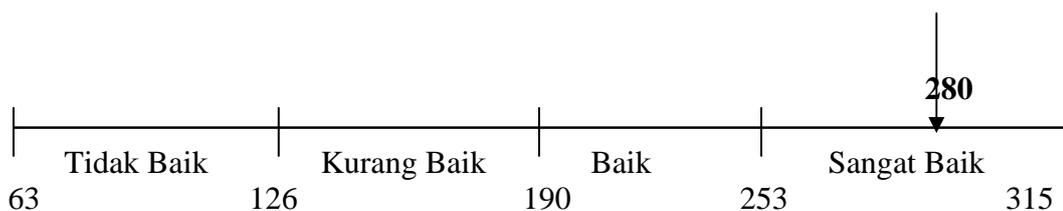
Kriteria

63-126 (Tidak Baik)

127-189 (Kurang Baik)

190-252 (Baik)

253-315 (Sangat Baik)



Gambar 4.3.1
Skala Index Jawaban Dimensi *Improvement Sosial and Political Capital of Clients*

(Sumber : Data Primer yang diolah, 2014)

Gambar 4.3.1 di atas memperlihatkan bahwa hasil perhitungan persentase total skor dari dimensi *Improvement Sosial and Political Capital of Clients* sebesar 280 berada di antara interval 253 – 315. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dimensi *Improvement Sosial and Political Capital of Clients* berada dalam kategori sangat baik.

Tabel 4.4
Rekapitulasi Skor Tanggapan BPR Pada
Dimensi Tanggungjawab Perusahaan (*Institution Responsibility*)

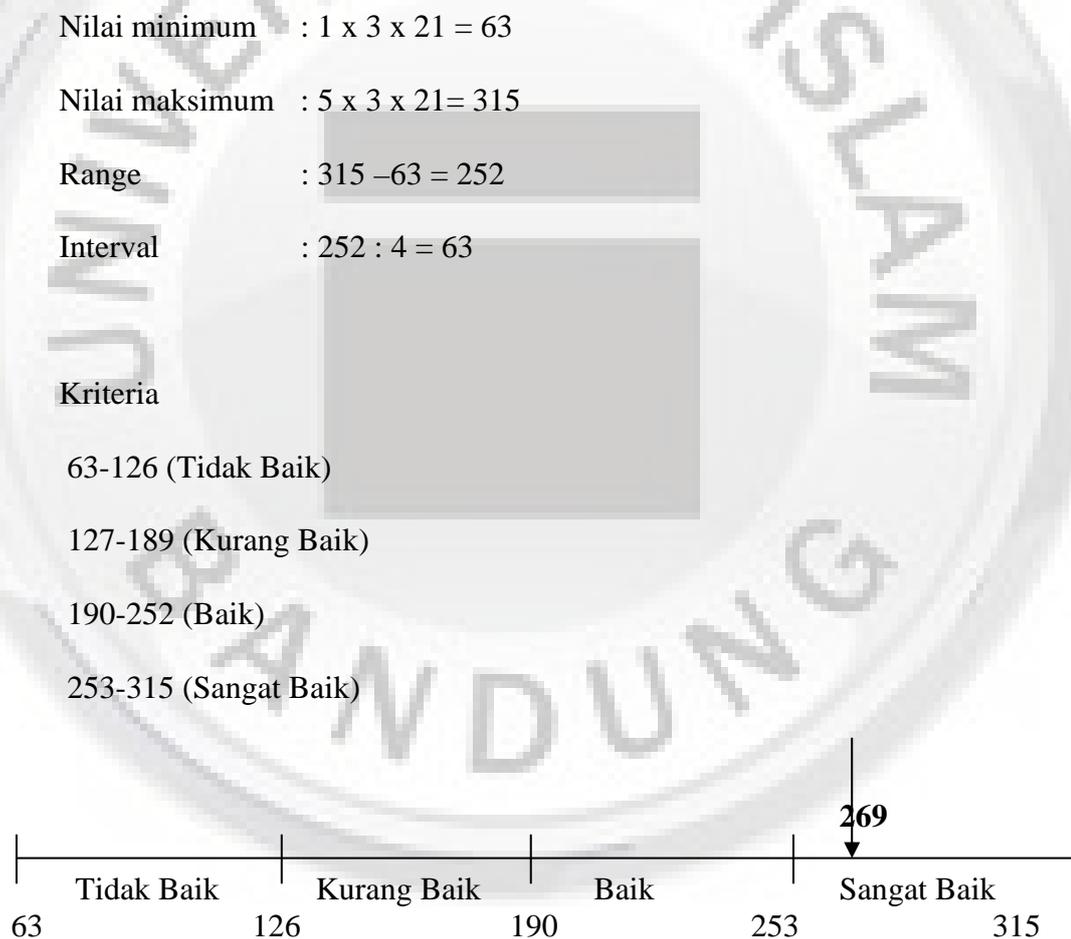
Pernyataan		Skor Jawaban				% Skor
		1	2	4	5	
4.BPR seharusnya memberikan akses nasabah kepada laporan tahunan BPR	F	0	1	11	9	91
	%	0,00	4,76	52,38	42,86	86,67
7.BPR seharusnya memberikan penjadwalan utang bila terjadi bencana alam atau kejadian khusus	F	0	1	13	7	89
	%	0,00	4,76	61,90	33,33	84,76
8.BPR seharusnya menghormati budaya lokal yang berlaku	F	0	1	13	7	89
	%	0,00	4,76	61,90	33,33	84,76
Total						269

(Sumber : Data Primer yang diolah, 2014)

Melalui tanggapan BPR pada tabel 4.4 dapat diketahui bahwa dimensi Tanggungjawab Perusahaan (*Institution Responsibility*) sudah dilakukan dengan sangat baik, hal ini terlihat dari jawaban BPR. Item pernyataan BPR seharusnya memberikan akses nasabah kepada laporan tahunan BPR memiliki skor tertinggi

yaitu sebesar 91 (86,67%), namun untuk item pernyataan BPR seharusnya memberikan penjadwalan utang bila terjadi bencana alam atau kejadian khusus dan BPR seharusnya menghormati budaya lokal yang berlaku mempunyai skor rendah yaitu sebesar 89 (84,76%).

Untuk mengetahui gambaran empirik secara keseluruhan tentang dimensi tanggungjawab perusahaan maka dilakukan perhitungan persentase skor jawaban BPR pada setiap *item*, yang disajikan pada gambar sebagai berikut:



Gambar 4.4.1
Skala Index Jawaban Dimensi Tanggungjawab Perusahaan (*Institution Responsibility*)

(Sumber : Data Primer yang diolah, 2014)

Gambar 4.4.1 di atas memperlihatkan bahwa hasil perhitungan persentase total skor dari dimensi Tanggungjawab Perusahaan (*Institution Responsibility*) sebesar 269 berada di antara interval 253 – 315. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dimensi Tanggungjawab Perusahaan (*Institution Responsibility*) berada dalam kategori sangat baik.

Berdasarkan perhitungan secara keseluruhan dari tiap dimensi CSR diperoleh hasil seperti tampak dalam tabel berikut ini :

Tabel 4.5
Persentase Skor Jawaban BPR Mengenai Variabel *Corporate Social Responsibility*

Dimensi CSR	Skor Aktual	Skor Ideal	% Skor Aktual	Kriteria
Jangkauan kepada orang miskin dan minoritas	261	315	82,86%	Sangat Baik
Jangkauan pelayanan	77	105	73,33%	Baik
<i>Improvement Sosial and Political Capital of Clients</i>	280	315	88,89%	Sangat Baik
Tanggung jawab perusahaan	269	315	85,40%	Sangat Baik
Total	887	1050	82,62%	Sangat Baik

(Sumber : Data Primer yang diolah, 2014)

Selanjutnya persentase total skor jawaban BPR pada tabel 4.5 di atas tersebut diinterpretasikan ke dalam tabel skala penafsiran persentase skor jawaban BPR yang disajikan pada gambar sebagai berikut:

Nilai minimum : $1 \times 10 \times 21 = 210$

Nilai maksimum : $5 \times 10 \times 21 = 1050$

Range : $1050 - 210 = 840$

Interval : $840 : 4 = 210$

Kriteria

- 210-420 (Tidak Baik)
- 421-630 (Kurang Baik)
- 631-840 (Baik)
- 841-1050 (Sangat Baik)



Gambar 4.5.1
Skala Index Jawaban Variabel *Corporate Social Responsibility*
(Sumber : Data Primer yang diolah, 2014)

Gambar 4.5.1 diatas memperlihatkan bahwa hasil perhitungan persentase total skor dari variabel *Corporate Social Responsibility* sebesar 887 berada di antara interval 841 – 1050. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel *Corporate Social Responsibility* berada dalam kategori sangat baik. Bila dilihat berdasarkan sebagian besar dimensi berada pada kategori sangat baik.

4.2 Pelaksanaan *Environment* di Bank Perkreditan Rakyat Kabupaten Bandung

Variabel *Environment* terdiri dari 4 (empat) dimensi yaitu dimensi Kebijakan Lingkungan (*Environmental Policy*), Jejak Ekologis (*Ecological Footprint*), Kredit Mikro Hijau (*Green Microcredit*), dan Lingkungan, Pelayanan Non Keuangan (*Environment, Non Financial Services*). Berikut distribusi tanggapan BPR terhadap setiap dimensi *Environment* :

Tabel 4.6
Rekapitulasi Skor Tanggapan BPR Pada
Dimensi Kebijakan Lingkungan (*Environmental Policy*)

Pernyataan		Skor Jawaban				% Skor
		1	2	4	5	
1. Perlindungan lingkungan disebutkan dalam visi resmi, misi, dan nilai-nilai atau institusi anda	F	0	0	14	7	91
	%	0,00	0,00	140,00	70,00	86,67
2. BPR memiliki kebijakan formal tentang tanggungjawab terhadap lingkungan	F	0	0	13	8	92
	%	0,00	0,00	130,00	80,00	87,62
3. BPR menunjuk seseorang di Institusi anda untuk mengelola isu-isu lingkungan	F	0	6	8	7	79
	%	0,00	60,00	80,00	70,00	75,24
Total						262

(Sumber : Data Primer yang diolah, 2014)

Melalui tanggapan BPR pada tabel 4.6 dapat diketahui bahwa dimensi Kebijakan Lingkungan (*Environmental Policy*) sudah dilakukan dengan sangat baik, hal ini terlihat dari jawaban BPR. *Item* pernyataan BPR memiliki kebijakan formal tentang tanggungjawab terhadap lingkungan memiliki skor tertinggi yaitu sebesar 92 (87,62%), namun untuk *item* pernyataan BPR menunjuk seseorang di Institusi anda untuk mengelola isu-isu lingkungan mempunyai skor terendah yaitu sebesar 79 (75,24%).

Untuk mengetahui gambaran empirik tentang dimensi Kebijakan Lingkungan (*Environmental Policy*) maka dilakukan perhitungan persentase skor jawaban BPR pada setiap *item*, yang disajikan pada gambar sebagai berikut:

$$\text{Nilai minimum} : 1 \times 3 \times 21 = 63$$

$$\text{Nilai maksimum} : 5 \times 3 \times 21 = 315$$

$$\text{Range} : 315 - 63 = 252$$

$$\text{Interval} : 252 : 4 = 63$$

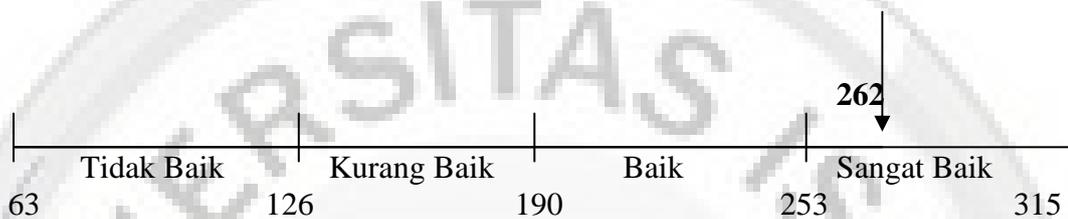
Kriteria

63-126 (Tidak Baik)

127-189 (Kurang Baik)

190-252 (Baik)

253-315 (Sangat Baik)



Gambar 4.6.1
Skala Index Jawaban Dimensi Kebijakan Lingkungan (*Environmental Policy*)

(Sumber : Data Primer yang diolah, 2014)

Gambar 4.6.1 di atas memperlihatkan bahwa hasil perhitungan persentase total skor dari dimensi Kebijakan Lingkungan (*Environmental Policy*) sebesar 262 berada di antara interval 253 – 315 Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dimensi Kebijakan Lingkungan (*Environmental Policy*) berada dalam kategori sangat baik.

Tabel 4.7
Rekapitulasi Skor Tanggapan BPR Pada
Dimensi Jejak Ekologis (*Ecological Footprint*)

Pernyataan		Skor Jawaban				% Skor
		1	2	4	5	
1. BPR seharusnya melakukan audit karbon (audit karbon = evaluasi gas rumah kaca emisi dari suatu organisasi)	F	0	3	14	4	82
	%	0,00	30,00	140,00	40,00	78,10
2. BPR seharusnya mengatur tujuan khusus untuk mengurangi jejak ekologi (misalnya: pengurangan konsumsi energi, emisi karbon, limbah, dll)	F	0	2	12	7	87
	%	0,00	20,00	120,00	70,00	82,86
3. BPR seharusnya menggunakan toolkit untuk meningkatkan kesadaran karyawan dari praktik yang baik dalam pemanfaatan kertas, air, konsumsi energi, transportasi, pengelolaan sampah, dll (misalnya: prosedur manual, presentasi power point, brosur)	F	0	0	19	2	86
	%	0,00	0,00	190,00	20,00	81,90
4. BPR seharusnya memasukkan indikator-indikator kinerja lingkungan dalam laporan tahunannya (kertas, air, konsumsi energi, dll)	F	1	1	16	3	82
	%	10,00	10,00	160,00	30,00	78,10
Total						337

(Sumber : Data Primer yang diolah, 2014)

Melalui tanggapan BPR pada tabel 4.7 dapat diketahui bahwa dimensi Jejak Ekologis (*Ecological Footprint*) sudah dilakukan dengan sangat baik, hal ini terlihat dari jawaban BPR. *Item* pernyataan BPR seharusnya mengatur tujuan khusus untuk mengurangi jejak ekologi (misalnya: pengurangan konsumsi energi, emisi karbon, limbah, dll) memiliki skor tertinggi yaitu sebesar 87 (82,86%), namun untuk *item* pernyataan BPR seharusnya memasukkan indikator-indikator kinerja lingkungan dalam laporan tahunannya (kertas, air, konsumsi energi, dll) dan BPR seharusnya melakukan audit karbon (audit karbon = evaluasi gas rumah kaca emisi dari suatu organisasi) mempunyai skor rendah yaitu sebesar 82 (78,10%).

Untuk mengetahui gambaran empirik tentang dimensi Jejak Ekologis (*Ecological Footprint*) maka dilakukan perhitungan persentase skor jawaban BPR pada setiap *item*, yang disajikan pada gambar sebagai berikut:

$$\text{Nilai minimum} : 1 \times 4 \times 21 = 84$$

$$\text{Nilai maksimum} : 5 \times 4 \times 21 = 420$$

$$\text{Range} : 420 - 84 = 336$$

$$\text{Interval} : 336 : 4 = 84$$

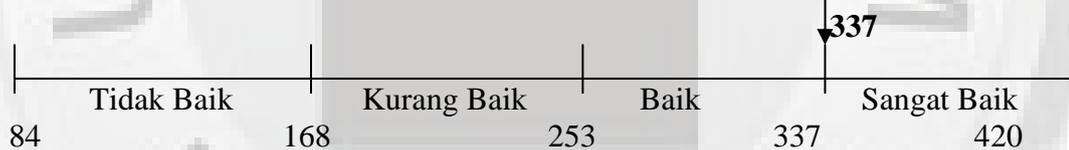
Kriteria

84-168 (Tidak Baik)

169-252 (Kurang Baik)

253-336 (Baik)

337-420 (Sangat Baik)



Gambar 4.7.1

Skala Index Jawaban Dimensi Jejak Ekologis (*Ecological Footprint*)

(Sumber : Data Primer yang diolah, 2014)

Gambar 4.7.1 di atas memperlihatkan bahwa hasil perhitungan persentase total skor dari dimensi Jejak Ekologis (*Ecological Footprint*) sebesar 337 berada di antara interval 337 –420. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dimensi Jejak Ekologis (*Ecological Footprint*) berada dalam kategori sangat baik.

Tabel 4.8
Rekapitulasi Skor Tanggapan BPR Pada
Dimensi Kredit Mikro Hijau (*Green Microcredit*)

Pernyataan		Skor Jawaban				% Skor
		1	2	4	5	
1. BPR sebaiknya menawarkan kredit mikro untuk mengakses energy terbarukan atau teknologi penghematan energy (misalnya: system tenaga surya, digester biogas, kincir angin, dll)	F	0	3	14	4	82
	%	0,00	30,00	140,00	40,00	78,10
2. BPR sebaiknya menggunakan toolkit khusus untuk mengevaluasi risiko lingkungan dari kegiatan kliennya	F	0	0	14	7	91
	%	0,00	0,00	140,00	70,00	86,67
Total						173

(Sumber : Data Primer yang diolah, 2014)

Melalui tanggapan BPR pada tabel 4.8 dapat diketahui bahwa dimensi Kredit Mikro Hijau (*Green Microcredit*) sudah dilakukan dengan sangat baik, hal ini terlihat dari jawaban BPR. *Item* pernyataan BPR sebaiknya menggunakan *toolkit* khusus untuk mengevaluasi risiko lingkungan dari kegiatan kliennya memiliki skor tertinggi yaitu sebesar 91 (86,67%), namun untuk *item* pernyataan BPR sebaiknya menawarkan kredit mikro untuk mengakses *energy* terbarukan atau teknologi penghematan *energy* (misalnya: *system* tenaga surya, digester biogas, kincir angin, dll) mempunyai skor rendah yaitu sebesar 82 (78,10%).

Untuk mengetahui gambaran empirik tentang dimensi Kredit Mikro Hijau (*Green Microcredit*) maka dilakukan perhitungan persentase skor jawaban BPR pada setiap *item*, yang disajikan pada gambar sebagai berikut:

$$\text{Nilai minimum} : 1 \times 2 \times 21 = 42$$

$$\text{Nilai maksimum} : 5 \times 2 \times 21 = 210$$

$$\text{Range} : 210 - 42 = 168$$

$$\text{Interval} : 168 : 4 = 42$$

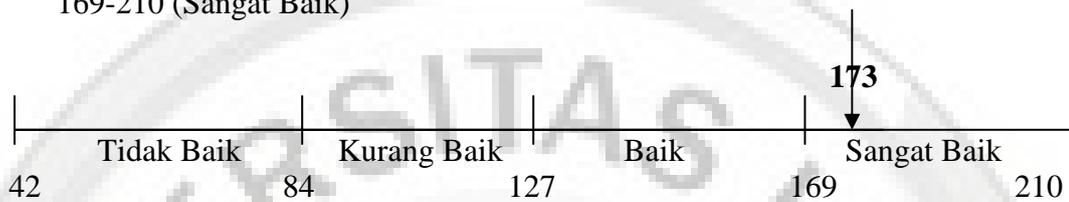
Kriteria

42-84 (Tidak Baik)

85-126 (Kurang Baik)

127-168 (Baik)

169-210 (Sangat Baik)



Gambar 4.8.1
Skala Index Jawaban Dimensi Kredit Mikro Hijau (*Green Microcredit*)

(Sumber : Data Primer yang diolah, 2014)

Gambar 4.8.1 di atas memperlihatkan bahwa hasil perhitungan persentase total skor dari dimensi Kredit Mikro Hijau (*Green Microcredit*) sebesar 173 berada di antara interval 169 – 210. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dimensi Kredit Mikro Hijau (*Green Microcredit*) berada dalam kategori sangat baik.

Tabel 4.9
Rekapitulasi Skor Tanggapan BPR Pada
Dimensi Lingkungan, Pelayanan Non Keuangan (*Environment, Non*
***Financial Services*)**

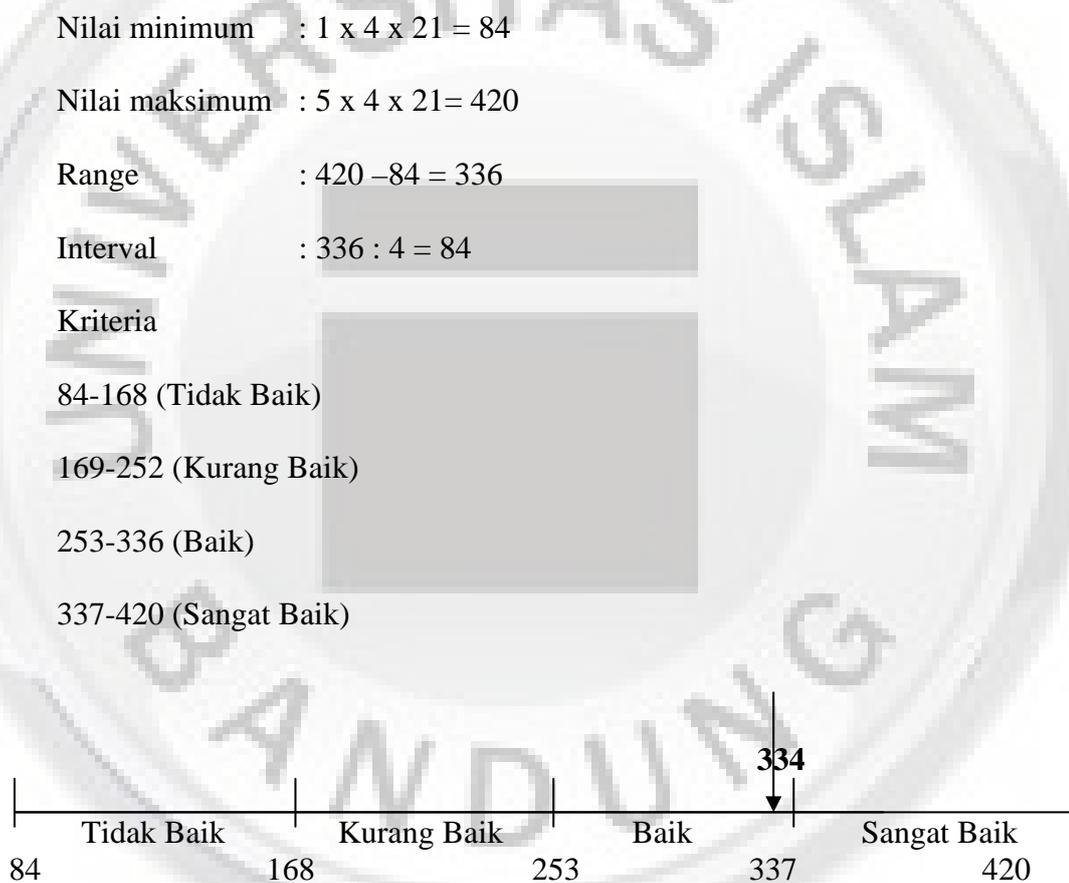
Pernyataan		Skor Jawaban				% Skor
		1	2	4	5	
1. BPR sebaiknya meminta klien untuk menandatangani grafik lingkungan (grafik lingkungan = dokumen yang ditandatangani oleh klien, di mana mereka berkomitmen untuk mengadopsi perilaku ramah lingkungan)	F	0	6	10	5	77
	%	0,00	60,00	100,00	50,00	73,33
2. BPR sebaiknya menerapkan program untuk meningkatkan kesadaran klien dari risiko lingkungan (Misalnya: brosur, diskusi selama pertemuan kelompok, dll)	F	0	3	12	6	84
	%	0,00	30,00	120,00	60,00	80,00
3. BPR sebaiknya melakukan kegiatan untuk mempromosikan usaha mikro yang ramah lingkungan, (misalnya: kontes untuk klien yang paling ramah lingkungan, pameran organisasi mikro yang ramah lingkungan, dll)	F	0	2	13	6	86
	%	0,00	20,00	130,00	60,00	81,90
4. BPR sebaiknya mewarkan jasa untuk mendukung klien yang ingin mengembangkan kegiatan ramah lingkungan. (misalnya: pelatihan, bantuan teknis)	F	0	2	12	7	87
	%	0,00	20,00	120,00	70,00	82,86
Total						334

(Sumber : Data Primer yang diolah, 2014)

Melalui tanggapan BPR pada tabel 4.9 dapat diketahui bahwa dimensi Lingkungan, Pelayanan Non Keuangan (*Environment, Non Financial Services*) sudah dilakukan dengan sangat baik, hal ini terlihat dari jawaban BPR. Item pernyataan BPR sebaiknya mewarkan jasa untuk mendukung klien yang ingin mengembangkan kegiatan ramah lingkungan. (misalnya: pelatihan, bantuan teknis) memiliki skor tertinggi yaitu sebesar 87 (82,86%), namun untuk item pernyataan BPR sebaiknya meminta klien untuk menandatangani grafik lingkungan (grafik lingkungan = dokumen yang ditandatangani oleh klien, di

mana mereka berkomitmen untuk mengadopsi perilaku ramah lingkungan) mempunyai skor rendah yaitu sebesar 77 (73,33%).

Untuk mengetahui gambaran empirik tentang dimensi Lingkungan, Pelayanan Non Keuangan (*Environment, Non Financial Services*) maka dilakukan perhitungan persentase skor jawaban BPR pada setiap item, yang disajikan pada gambar sebagai berikut:



Gambar 4.9.1
Skala Index Jawaban Dimensi Lingkungan, Pelayanan Non Keuangan
(Environment, Non Financial Services)
 (Sumber : Data Primer yang diolah, 2014)

Gambar 4.9.1 di atas memperlihatkan bahwa hasil perhitungan persentase total skor dari dimensi Kebijakan Lingkungan, Pelayanan Non Keuangan

(*Environment, Non Financial Services*) sebesar 334 berada di antara interval 253 - 336. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dimensi Lingkungan, Pelayanan Non Keuangan (*Environment, Non Financial Services*) berada dalam kategori baik.

Tabel 4.10
Persentase Skor Jawaban BPR Mengenai Variabel *Environment*

Dimensi Environment	Skor Aktual	Skor Ideal	% Skor Aktual	Kriteria
Kebijakan Lingkungan (<i>Environmental Policy</i>)	262	315	83.17%	Sangat Baik
Jejak Ekologis (<i>Ecological Footprint</i>)	337	420	80.23%	Sangat Baik
Kredit Mikro Hijau (<i>Green Microcredit</i>)	173	210	82.38%	Sangat Baik
Lingkungan, Pelayanan Non Keuangan (<i>Environment, Non Financial Services</i>)	334	420	79.52%	Baik
Total	1106	1365	81.325%	Sangat Baik

(Sumber : Data Primer yang diolah, 2014)

Selanjutnya persentase total skor jawaban BPR pada tabel 4.10 di atas tersebut diinterpretasikan ke dalam tabel skala penafsiran persentase skor jawaban BPR yang disajikan pada gambar sebagai berikut:

$$\text{Nilai minimum} : 1 \times 13 \times 21 = 273$$

$$\text{Nilai maksimum} : 5 \times 13 \times 21 = 1365$$

$$\text{Range} : 1365 - 273 = 1092$$

$$\text{Interval} : 1092 : 4 = 273$$

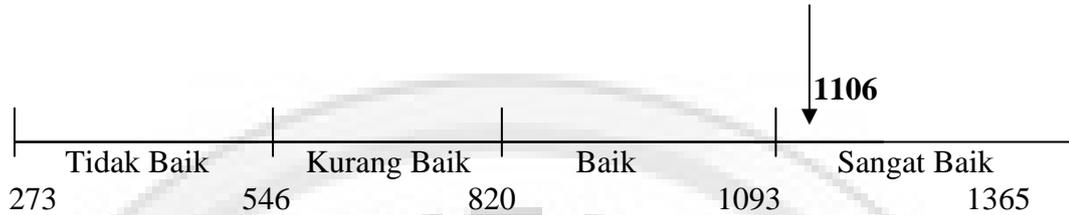
Kriteria

273-546 (Tidak Baik)

547-819 (Kurang Baik)

820-1092 (Baik)

1093-1365 (Sangat Baik)



Gambar 4.10.1
Skala Index Jawaban Variabel *Environment*
(Sumber : Data Primer yang diolah, 2014)

Gambar 4.10.1 diatas memperlihatkan bahwa hasil perhitungan persentase total skor dari variabel *Environment* sebesar 1106 berada di antara interval 1093 – 1365. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel *Environment* berada dalam kategori sangat baik. Bila dilihat berdasarkan sebagian besar dimensi berada pada kategori sangat baik.

4.3 Pelaksanaan *Sustainability* di Bank Perkreditan Rakyat Kabupaten Bandung

Variabel *sustainability* terdiri dari 7 (tujuh) item pernyataan. Berikut distribusi tanggapan BPR terhadap setiap pernyataan :

Tabel 4.11
Rekapitulasi Skor Tanggapan BPR Pada
Variabel *Sustainability*

Pernyataan		Skor Jawaban				% Skor
		1	2	4	5	
1. Jumlah nasabah BPR yang dilayani	F	0	1	10	10	92
	%	0,00	4,76	47,62	47,62	87,62
2. Kebijakan pemerintah yang berhubungan dengan BPR dan kebijakan keuangan	F	0	0	9	12	96
	%	0,00	0,00	42,86	57,14	91,43
3. Cakupan wilayah dari BPR	F	0	0	13	8	92
	%	0,00	0,00	61,90	38,10	87,62
4. Volume dari kredit yang ditawarkan kepada nasabah BPR	F	0	0	12	9	93
	%	0,00	0,00	57,14	42,86	88,57
5. Manajemen BPR	F	0	0	11	10	94
	%	0,00	0,00	52,38	47,62	89,52
6. Teknologi yang digunakan BPR	F	0	0	14	7	91
	%	0,00	0,00	66,67	33,33	86,67
7. Kualifikasi/Motivasi dari staff BPR	F	0	0	14	7	91
	%	0,00	0,00	66,67	33,33	86,67
Total						649

(Sumber : Data Primer yang diolah, 2014)

Melalui tanggapan BPR pada tabel 4.11 dapat diketahui bahwa variabel *Sustainability* sudah dilakukan dengan baik, hal ini terlihat dari jawaban BPR. *Item* pernyataan manajemen BPR memiliki skor tertinggi yaitu sebesar 94 (89,52%), namun untuk *item* pernyataan teknologi yang digunakan BPR dan kualifikasi atau motivasi dari staff BPR mempunyai skor rendah yaitu sebesar 91 (86,67%).

Berdasarkan perhitungan secara keseluruhan dari tiap indikator variabel *sustainability* diperoleh hasil seperti tampak dalam tabel berikut ini :

Tabel 4.12
Persentase Skor Jawaban BPR Mengenai
Variabel Sustainability

Variabel	Skor Aktual	Skor Ideal	% Skor Aktual	Kriteria
Sustainability	649	735	88,3%	Sangat Baik
Total	649	735	88,3%	Sangat Baik

(Sumber : Data Primer yang diolah, 2014)

Selanjutnya persentase total skor jawaban BPR pada tabel 4.12 di atas tersebut diinterpretasikan ke dalam tabel skala penafsiran persentase skor jawaban BPR yang disajikan pada gambar sebagai berikut:

Nilai minimum : $1 \times 7 \times 21 = 147$

Nilai maksimum : $5 \times 7 \times 21 = 735$

Range : $735 - 147 = 588$

Interval : $588 : 4 = 147$

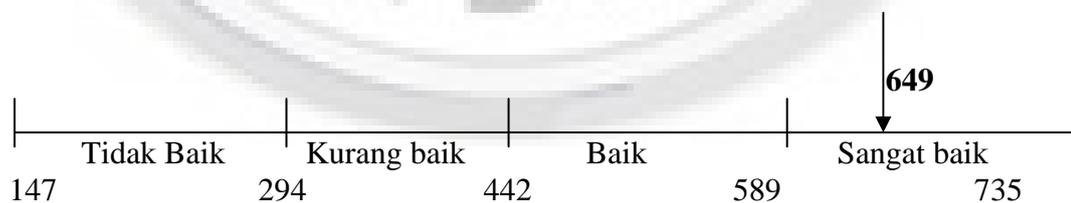
Kriteria

147-294 (Tidak Baik)

295-441 (Kurang Baik)

442-588 (Baik)

589-735 (Sangat Baik)



Gambar 4.12.1
Skala Index Jawaban Variabel Sustainability
 (Sumber : Data Primer yang diolah, 2014)

Gambar 4.12.1 diatas memperlihatkan bahwa hasil perhitungan persentase total skor dari variabel *Sustainability* sebesar 649 berada di antara interval 589 – 735. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel *Sustainability* berada dalam kategori sangat baik.

4.4 Tingkat *Return On Assets* di Bank Perkreditan Rakyat Kabupaten Bandung

Return On Assets menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan. Rumus ROA adalah sebagai berikut:

$$\text{ROA} = (\text{Laba Sebelum Pajak} : \text{Total Aktiva}) \times 100$$

Di bawah ini hasil pengolahan data dari perhitungan ROA pada perusahaan BPR Wilayah Kabupaten Bandung pada tahun 2013 :

Tabel 4.13
***Return On Assets* Perusahaan BPR Wilayah Kabupaten Bandung Tahun 2013**

No	BPR	Laba Sebelum Pajak	Total Aktiva	ROA	Nilai Kredit	Predikat
1	PT. BPR Bina Sono Artha	428,210	16,623,475	2,57 %	171,33	Sehat
2	PT. BPR Margahayu Arthatama	164,088	3,885,332	4,22 %	281,33	Sehat
3	PT. BPR Jujur Arghadana	211,493	4,281,190	4,94 %	329,33	Sehat
4	PT. BPR Duta Pasundan	-71,111	13,901,816	-0,51 %	-34	Tidak Sehat
5	PT. BPR Bandung Kidul	915,945	21,937,669	4,17 %	278	Sehat
6	PT. BPR Nusantara Bona Pasogit 26	217,017	7,105,324	3,05 %	203,33	Sehat
7	PT. BPR Nusantara Bona Pasogit 30	621,401	10,744,521	5,78 %	385,33	Sehat
8	PT. BPR	361,892	7,273,161	4,97 %	331,33	Sehat

	Baleendah Rahayu					
9	PT. BPR Jelita Artha	328,938	31,879,537	1,03 %	68,67	Cukup Sehat
10	PT. BPR Mitra Rukun Mandiri	615,351	11,310,640	5,44 %	362,67	Sehat
11	PT. BPR Gunadhana Mitrasembada	1,632,617	103,366,702	1,58 %	105,33	Sehat
12	PD. BPR Kabupaten Bandung	4,121,804	181,134,915	2,27 %	151,33	Sehat
13	PT. BPR Hayura Artalola	875,165	19,161,189	4,57 %	304,67	Sehat
14	PT. BPR Sembada	154,849	3,334,568	4,76 %	317,33	Sehat
15	PT. BPR Panjawaan Mitrausaha	-177,554	1,847,284	-0,961 %	-64,067	Tidak Sehat
16	PT. BPR Pangandaran	702,221	12,750,093	5,5 %	366,67	Sehat
17	PT. BPR Sarikusuma Surya	996,779	30,368,930	3,18 %	212	Sehat
18	PT. BPR Mitra Kanaka Santosa	5,042,581	56,905,738	8,56 %	570,67	Sehat
19	PT. BPR Nusantara Bona Pasogit 27	385,183	11,109,146	3,46 %	230,67	Sehat
20	PT. BPR Brata Nusantara	88,132	2,973,828	2,96 %	197,33	Sehat
21	PT. BPR Duta Artha Sejahtera	-589,686	13,357,928	4,41 %	294	Sehat
	Mean	810.729,2857	26.916.808,86	3,686667		
	Minimum	-589.686	1,847,284	-0,961%		
	Maximum	5,042,581	181,134,915	8,56%		

(Sumber : Data Primer yang diolah, 2014)

Pada tabel 4.13 maka dapat diketahui bahwa PT. BPR Mitra Kanaka Santosa memiliki *Return On Assets* tertinggi yaitu sebesar 8,56% dan PT. BPR Panjawaan Mitrausaha memiliki ROA terendah yaitu -0,961%. Dan untuk mengetahui tentang Tingkat Kesehatan Bank dilihat dari skala *Return On Assets* melalui Kriteria PBI Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia Nomor 30/12/KEP/DIR Tahun 1997 dengan rumus sebagai berikut :

Nilai Kredit ROA = (Rasio : 0,015) x 1

Dan mempunyai nilai maksimum 100

Tabel 4.14
Predikat Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Perkreditan Rakyat

Nilai Kredit	Predikat
81-100	Sehat
66 - < 81	Cukup Sehat
51 – 66	Kurang Sehat
0 - < 51	Tidak Sehat

Sumber : SK DIR BI Nomor : 30/12/KEP/DIR Tanggal 30 April 1997 Tentang Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan BPR

Pada tabel 4.14 sudah dijelaskan mengenai predikat kesehatan BPR dan juga nilai kreditnya. Bila melihat pada gambaran predikat kesehatan BPR di wilayah Kabupaten Bandung pada tabel 4.14 ada dua BPR yang mempunyai predikat tidak sehat yaitu PT. BPR Duta Pasundan dan PT. BPR Panjawan Mitrausaha dikarenakan nilai kredit untuk penghitungan kesehatan bank mereka dibawah(minus) yaitu PT. BPR Duta Pasundan -34 dan PT. BPR Panjawan Mitrausaha -64,067. Untuk predikat kesehatan BPR cukup sehat didapatkan hanya ada satu BPR yaitu PT. BPR Jelita Artha dengan nilai kredit 68,67. Dan untuk sisanya adalah BPR yang mempunyai predikat sehat dan memperoleh nilai kredit yang lebih dari nilai maksimum 100 adalah PT. BPR Bina Sono Artha dengan nilai kredit 171,33, PT. BPR Margahayu Artathama dengan nilai kredit 281,33, PT. BPR Jujur Arghadana dengan nilai kredit 329,33, PT. BPR Bandung Kidul dengan nilai kredit 278, PT. BPR Nusantara Bona Pasogit 26 dengan nilai kredit 203,33, PT. BPR Nusantara Bona Pasogit 30 dengan nilai kredit 385,33, PT. BPR Baleendah Rahayu dengan nilai kredit 331,33, PT. BPR Mitra Rukun Mandiri

dengan nilai kredit 362,67, PT. BPR Gunadhana Mitrasembada dengan nilai kredit 105,33, PD. BPR Kabupaten Bandung dengan nilai kredit 151,33, PT. BPR Hayura Arthalola dengan nilai kredit 304,67, PT. BPR Sembada dengan nilai kredit 317,33, PT. BPR Pangandaran dengan nilai kredit 366,67, PT. BPR Sarikusuma Surya dengan nilai kredit 212, PT. BPR Mitra Kanaka Sentosa dengan nilai kredit 570,67, PT. BPR Nusantara Bona Pasogit 27 dengan nilai kredit 230,67, PT. BPR Brata Nusantara dengan nilai kredit 197,33 dan PT. BPR Duta Artha Sejahtera dengan nilai kredit 294. Peringkat tertinggi untuk nilai kredit atas kesehatan bank adalah PT. BPR Mitra Kanaka Santosa.

4.5 Analisis Regresi Berganda

Sebelum dilakukan perhitungan analisis regresi berganda maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik, sebagai berikut:

4.5.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Asumsi normalitas merupakan persyaratan yang sangat penting pada pengujian kebermaknaan (signifikansi) koefisien regresi. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Menurut Singgih Santos (2002:393) dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significance*), yaitu :

- Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari populasi adalah normal.
- Jika probabilitas $< 0,05$ maka populasi tidak berdistribusi secara normal

Pengujian secara visual dapat juga dilakukan dengan metode gambar normal *Probability Plots* dalam program SPSS. Dasar pengambilan keputusan:

- Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas (Singih Santos, 2002:322).

Selain itu uji normalitas digunakan untuk mengetahui bahwa data yang diambil berasal dari populasi berdistribusi normal. Uji yang digunakan untuk menguji kenormalan adalah uji Kolmogorov-Smirnov. Berdasarkan sampel ini akan diuji hipotesis nol bahwa sampel tersebut berasal dari populasi berdistribusi normal melawan hipotesis tandingan bahwa populasi berdistribusi tidak normal.

Untuk mengetahui model regresi mempunyai distribusi normal dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan paket program SPSS versi 17.0.

Tabel 4.15
Uji Kolmogorov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		CSR	ENV	SUS	ROA
N		21	21	21	21
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	39,0800	50,2550	32,1526	,0320
	Std. Deviation	5,58022	6,89264	3,80104	,03509
Most Extreme Differences	Absolute	.091	.182	.173	.204
	Positive	.091	.133	.173	.184
	Negative	-.088	-.182	-.098	-.204
Kolmogorov-Smirnov Z		.415	.832	.794	.937
Asymp. Sig. (2-tailed)		.995	.493	.555	.344

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

(Sumber : Data Primer yang diolah, 2014)

Uji hipotesis yang digunakan untuk uji Kolmogorov-Smirnov adalah:

- H_0 = data berdistribusi normal
- H_1 = data tidak berdistribusi normal

Kriteria penerimaan hipotesis:

- Jika $\text{sig.} \leq \alpha$ maka hipotesis(H_0) ditolak dan terima alternatif (H_1),
sedangkan
- Jika $\text{sig.} > \alpha$ maka hipotesis diterima.

Dari tabel uji kolmogorov-smirnov diatas diketahui bahwa semua variabel yang akan diuji memiliki nilai signifikansi / nilai peluang lebih besar dari α (0,05) yaitu variabel *Corporate Social Responsibility* sebesar 0,995, *Environment* sebesar 0,493, *Sustainability* sebesar 0,555 dan *Return On Assets* sebesar 0,344. Sehingga Hipotesis (H_0) diterima dan diketahui bahwa keempat variabel yang akan diuji mengikuti distribusi normal.

4.5.2 Uji multikolinearitas

Untuk menguji apakah ada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. *Multikolinearitas* dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Faktor (VIF)* jika nilai *tolerance* lebih dari 10 % atau kurang dari 10 maka dikatakan tidak multikolinearitas. Adapun ikhtisar uji *multikolonieritas* sebagaimana Output SPSS dapat dilihat pada tabel 4.16 di bawah ini :

Tabel 4.16
Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	CSR	.665	1.504
	ENV	.678	1.474
	SUS	.686	1.458

(Sumber : Data Primer yang diolah, 2014)

Berdasarkan tabel 4.16 di atas dapat dilihat bahwa nilai VIF masing-masing variabel kurang dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada *multikolinieritas* antar variabel bebas dalam model regresi tersebut.

4.5.3 Uji Heteroskedastisitas

Situasi heteroskedastisitas akan menyebabkan penaksiran koefisien-koefisien regresi menjadi tidak efisien dan hasil taksiran dapat menjadi kurang atau melebihi dari yang semestinya. Dengan demikian, agar koefisien-koefisien regresi tidak menyesatkan, maka situasi Heteroskedastisitas tersebut harus dihilangkan dari model regresi.

Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji-rank *Spearman* yaitu dengan mengkorelasikan masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual. Jika nilai koefisien korelasi dari masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual (*error*) ada yang signifikan, maka kesimpulannya terdapat heteroskedastisitas (varian dari residual tidak homogen) (Gujarati, 2003: 406). Hasil uji Heteroskedastisitas dengan uji-Rank *Spearman* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.17
Uji Heteroskedastisitas

			Unstandardized Residual
Spearman's rho	CSR	Correlation Coefficient	.013
		Sig. (2-tailed)	.955
		N	21
	ENV	Correlation Coefficient	.231
		Sig. (2-tailed)	.313
		N	21
	SUS	Correlation Coefficient	-.058
		Sig. (2-tailed)	.802
		N	21
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	1.000
		Sig. (2-tailed)	.
		N	21

(Sumber : Data Primer yang diolah, 2014)

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai korelasi ketiga variabel independen dengan *unstandardized residual* memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05. Karena nilai signifikansi lebih dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada atau terjadi masalah heterokedastisitas pada model regresi.

4.5.4 Analisis Pengaruh *Corporate Social Responsibility, Environment* dan *Sustainability* Terhadap *Return On Assets* Secara Parsial

Adapun langkah pengujian statistik ini dilakukan sebagai berikut :

4.5.4.1 Pengujian Hipotesis (Uji t)

Tabel 4.18
Pengujian Hipotesis

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.005	.080		-.063	.950
	CSR	.001	.002	.143	.487	.632
	ENV	.000	.001	-.034	-.118	.907
	SUS	.000	.003	.036	.124	.902

$T_{\text{tabel statistik}} = 2,110$

(Sumber : Data Primer yang diolah, 2014)

1. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap *Return On Assets*

Kriteria Hipotesis

- H_0 : Variabel *Corporate Social Responsibility* Secara Parsial tidak berpengaruh Signifikan terhadap variabel *Return On Assets*
- H_1 : Variabel *Corporate Social Responsibility* Secara Parsial berpengaruh Signifikan terhadap variabel *Return On Assets*

Untuk *Corporate Social Responsibility* dari hasil output diatas, CSR memiliki nilai t hitung lebih kecil dari t tabel. Karena nilai t hitung (0,487 < t tabel (2,110), dan nilai signifikansi 0,632 > 0,05 maka H_1 . Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets*. Berdasarkan hasil uji t diatas, maka dapat diketahui bahwa variabel *Corporate Social*

Responsibility secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets*. Oleh karena itu dapat dinyatakan bahwa hipotesis yang ditolak adalah Hipotesis 1 (H_1) ditolak dan Hipotesis alternatif (H_0) diterima.

Pada penelitian ini diatas sudah disajikan bahwa *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets* dikarenakan menurut peneliti Bank Perkreditan Rakyat yang khususnya di daerah Kabupaten Bandung sudah menerapkan program-program *Corporate Social Responsibility*. Akan tetapi, untuk segi pengembalian asetnya tidak berpengaruh, melainkan mereka hanya murni untuk berpartisipasi terhadap cakupan sosial di BPR masing-masing setempat.

2. Pengaruh *Environment* Terhadap *Return On Assets*

Kriteria Hipotesis

- H_0 : Variabel *Environment* Secara Parsial tidak berpengaruh Signifikan terhadap variabel *Return On Assets*
- H_1 : Variabel *Environment* Secara Parsial berpengaruh Signifikan terhadap variabel *Return On Assets*

Dari tabel diatas juga menjelaskan bahwa *Environment* memiliki nilai t hitung lebih kecil dari t tabel, karena nilai t hitung ($-0,118 < 2,110$) dan nilai signifikansi $0,907 > 0,05$ maka H_0 diterima. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa secara parsial tidak terdapat pengaruh *Environment* terhadap *Return On Assets*. Berdasarkan uji t diatas, maka dapat diketahui bahwa variabel *Environment* secara parsial tidak berpengaruh terhadap

Return On Assets. Oleh karena itu dapat dinyatakan bahwa hipotesis yang ditolak adalah Hipotesis alternatif (H_1) dan Hipotesis nol (H_0) diterima.

Untuk variabel *Environment* mempunyai ciri tersendiri yaitu memajukan institusinya dan juga lingkungan disekitarnya. Diatas sudah dipaparkan dalam uji t bahwa *Environment* tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets* dikarenakan masing-masing BPR mempunyai gaya untuk memperhatikan lingkungannya dengan konsep yang berbeda pula. Akan tetapi, dalam segi *Environment* dapat berpengaruh dalam pengembalian asetnya bisa saja ya atau tidak tergantung yang dirasakan oleh masyarakat sekitar BPR. Yang menarik dalam *Environment* tidak mempengaruhi adalah kegiatan yang murni untuk lingkungan. Dan juga ada beberapa BPR yang kurang memahami bahwa pentingnya peran menjaga lingkungan.

3. Pengaruh *Sustainability* Terhadap *Return On Assets*

- H_0 : Variabel *Sustainability* Secara Parsial tidak berpengaruh Signifikan terhadap variabel *Return On Assets*
- H_1 : Variabel *Sustainability* Secara Parsial berpengaruh Signifikan terhadap variabel *Return On Assets*

Dari hasil output diatas variabel *Sustainability* memiliki nilai t hitung lebih kecil dari t tabel. Karena nilai t hitung (0,124) < t tabel (2,110), dan nilai signifikansi 0,902 > 0,05 maka H_0 diterima. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Sustainability* tidak berpengaruh

terhadap *Return On Assets*. Berdasarkan uji t diatas, maka dapat diketahui bahwa variabel *Sustainability* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets*. Oleh karena itu dapat dinyatakan bahwa hipotesis yang ditolak Hipotesis satu (H_1) ditolak dan menerima Hipotesis nol (H_0).

Secara teoritis untuk Uji Parsial berpengaruh antara *Sustainability* Terhadap *Return On Assets* dalam suatu sistem Bank Perkreditan Rakyat. Akan tetapi, fakta dilapangan secara operasional dalam prakteknya BPR tersebut mengenyampingkan teori dan tidak berpengaruh dalam kegiatan fungsi operasional BPR yang telah penulis teliti dan juga dalam tahap pengembalian asset perusahaanpun demikian, karena tidak didukung oleh perangkat-perangkat yang membuat variabel tersebut dapat menjadi mempengaruhi. Dan ketika memahami bahwa arti penting sebuah keberlanjutan mencakup beberapa aspek yang sangat baik untuk kehidupan manusia.

4.5.4.2 Koefisien Regresi

Analisis model regresi digunakan untuk mengetahui bagaimana perkembangan yang diberikan dari *Corporate Social Responsibility*, *Environment* dan *Sustainability* Terhadap *Return On Assets*. Output yang dihasilkan SPSS sebagai berikut ;

Tabel 4.19
Koefisien Regresi

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.005	.080		-.063	.950
	CSR	.001	.002	.143	.487	.632
	ENV	.000	.001	-.034	-.118	.907
	SUS	.000	.003	.036	.124	.902

(Sumber : Data Primer yang diolah, 2014)

Model regresi berganda yang akan dibentuk adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1CSR + b_2ENV + b_3Sus$$

Dimana :

Y = *Return On Assets*

CSR = *Corporate Social Responsibility*

ENV = *Environment*

Sus = *Sustainability*

b_1, b_2, b_3 = Koefisien Regresi

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel di atas, diperoleh bentuk persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = -0,0055 + 0,001CSR + 0,000ENV + 0,000Sus$$

Persamaan di atas dapat diartikan sebagai berikut:

- $a = -0,0055$ artinya jika variabel *Return On Assets* tidak dipengaruhi oleh ketiga variabel bebasnya yaitu *Corporate Social Responsibility*, *Environment* dan *Sustainability* bernilai nol, maka besarnya *Return On Assets* akan bernilai sebesar -0,0055.

- **$b_1 = 0,001$** Koefisien regresi untuk variabel *CSR* bernilai positif, menunjukkan adanya hubungan yang searah antara *CSR* dengan *ROA*. Koefisien regresi variabel *CSR* sebesar 0,001 mengandung arti untuk setiap meningkatnya *CSR* sebesar satu satuan akan menyebabkan meningkatnya *ROA* sebesar -0,004 dengan asumsi variabel lainnya sama dengan nol (0).
- **$b_2 = 0,000$** Koefisien regresi untuk variabel *Environment* bernilai positif, menunjukkan tidak adanya hubungan yang negatif antara *Environment* dengan *ROA*. Koefisien regresi variabel *Environment* sebesar 0,000 mengandung arti untuk setiap pertambahan *Environment* sebesar satu satuan akan menyebabkan penurunan *ROA* sebesar -0,0055 dengan asumsi variabel lainnya sama dengan nol (0).
- **$b_3 = 0,000$** Koefisien regresi untuk variabel *Sustainability* bernilai positif, menunjukkan tidak adanya hubungan yang antara *sustainability* dengan *ROA*. Koefisien regresi variabel *sustainability* sebesar 0,0000 mengandung arti untuk setiap penambahan *Sustainability* sebesar satu satuan akan menyebabkan meningkatkan *ROA* sebesar -0,0055 dengan asumsi variabel lainnya sama dengan nol.

4.5.4.3 Koefisien Korelasi dan Determinasi

Berdasarkan hasil analisis output SPSS diperoleh sebagai berikut ;

Tabel 4.20
Koefisien Determinansi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.148 ^a	.022	-.0151	.03764

(Sumber : Data Primer yang diolah, 2014)

Berdasarkan hasil di atas diketahui bahwa nilai korelasi sebesar positif 0.148. Hal ini dapat diartikan bahwa secara variabel *Corporate Social Responsibility, Environment* dan *Sustainability* memiliki hubungan yang sangat rendah terhadap *Return On Assets*.

Koefisien determinasi diperoleh dari hasil kuadrat nilai koefisien korelasi atau dapat langsung dilihat dari *R Square* adalah sebesar 0.022 atau sebesar 2,2%. Hal ini dapat diartikan bahwa variable *Corporate Social Responsibility, Environment* dan *Sustainability* pada BPR mampu memberikan kontribusi terhadap *Return On Assets* sebesar 2,2%.

4.5.4.4 Analisis Pengaruh *Corporate Social Responsibility, Environment* dan *Sustainability* Terhadap *Return On Assets* Secara Simultan

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui adakah pengaruh yang diberikan dari variable *Corporate Social Responsibility, Environment* dan *Sustainability* Terhadap *Return On Assets* :

H₀: $\beta_0 = 0$ (tidak berpengaruh)

H₁: $\beta_1 \neq 0$ (memberikan pengaruh)

Alpha = 0.05

Berikut merupakan output yang diperoleh dari perhitungan statistik dengan menggunakan SPSS adalah :

Tabel 4.21
Pengujian Hipotesis (Uji F)
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.001	3	.000	.127	.943 ^a
	Residual	.024	17	.001		
	Total	.025	20			

a. Predictors: (Constant), SUS, ENV, CSR

b. Dependent Variable: ROA

(Sumber : Data Primer yang diolah, 2014)

Untuk mengetahui ada atau tidaknya suatu pengaruh dari variabel-variabel bebas secara bersama-sama atas suatu variabel tidak bebas digunakan uji F. Berdasarkan output pada tabel 4.21 diketahui nilai F hitung sebesar 0,127 dengan p-value (sig) 0,943. Secara simultan tidak terdapat pengaruh variabel independen terhadap dependennya karena nilai signifikansinya (0,943) > 0,05 dan diperoleh nilai F hitung sebesar 0,127. Karena nilai F hitung (0,127) < F tabel (3,20), maka H_0 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara simultan tidak terdapat pengaruh dari *Corporate Social Responsibility, Environment dan Sustainability Terhadap Return On Assets*.

Ketidak pengaruh terlihat dari aspek-aspek kemiskinan, kehidupan, lingkungan, sosial dan ekonomi. Yang BPR dilakukan memang benar-benar hanya ingin menyampaikan program-program institusinya dan berharap pengembalian asset dapat terwujud. Akan tetapi, sebuah capaian

yang belum tercapai hasil dari apa yang sudah dilakukan demi memajukan pengembalian asetnya bisa didapatkan buruknya kepercayaan masyarakat tentang BPR, Peminjaman modal yang tinggi tingkat bunga perbulannya atau bahkan citra BPR dimata masyarakat sudah tidak baik lagi. Ini memungkinkan dalam segi pengembalian asetnya dapat menurun dan untuk program *Corporate Social Responsibility, Environment* dan *Sustainability* nya tidak berjalan dengan baik.



